

Konsistensi Pendidikan Dalam Perubahan Sosial

¹M. Agus Pratama, ²Dwita Nurulita

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: 1pratama.agus.0803@gmail.com, 2dwita513@gmail.com

Keywords	Abstract
Pendidikan, Perubahan Sosial	Problem pada lingkungan masyarakat dan pendidikan di era saat ini sangatlah memperhatikan, didalamnya memberikan ruang bagi kita untuk lebih sedikit memperhatikan sesuai dengan porsi yang ada. Bukan menyampingkan satu komponen, namun bagaimana keduanya bisa terkait dengan jalan beriringan tanpa menggeser atau mengalahkan satu dengan lainnya. Pendidikan menjadi sumber pengetahuan yang bisa berkontribusi dan mampu merubah segala hal dalam semua bidang. Masyarakat/ sosial mampu menempatkan diri sebagai objek sekunder dalam produk aktif sebuah pendidikan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan mode deskriptif untuk mampu menjelaskan beberapa istilah yang sedang dibahas oleh penulis. Dengan hal ini penulis mencoba membedah secara pelan terkait sejauh mana pendidikan ini bisa berkontribusi penuh dalam perubahan sosial masyarakat, sebab akibat apa yang akan timbul jika pendidikan ini menyanding dalam perubahan sosial.

Corresponding Author:
M. Agus Pratama
Email:
pratama.agus.0803@gmail.com

Pendahuluan

Dewasa ini banyak sekali orang-orang mengusung tema yang sama tentang pendidikan, namun hal ini masih harus diklasifikasi sesuai porsi yang sudah modern. Dalam pendidikan ada beberapa pembahasan tentang literature sosiologi. Dengan demikian istilah ini masih sangatlah belum dominan untuk difahami secara fakta dan bukti ilmiah. Namun, hal ini serius untuk kita cermati sesuai kebutuhan yang mendasar, dalam artian perubahan sosial bisa berubah-ubah sesuai apa yang bergerak disekitarnya.

Dari beberapa sumber dan referensi terkait, istilah tersebut memiliki dua komponen yang sama-sama bergerak. Dua komponen tersebut ialah: pertama, perubahan budaya (culture change) dan yang kedua, perubahan sosial (social change). Komponen pertama lebih tepatnya mengarah terkait ide-ide dan nilai-

nilai yang dianut masyarakat atau lingkungan. Dan komponen yang kedua lebih menekankan hubungan masyarakat dan perkembangan kelebagaannya. Kedua perubahan tersebut mempunyai hubungan timbal balik yang sangat kuat.¹

Dalam tulisan ini akan sedikit menelisik bagaimana atau sejauh mana pendidikan mampu merubah dan eksis dilingkungan sekitar. Karena hal ini tidak hanya berdampak dengan adanya sumber daya manusia saja, namun bisa merambah kearah yang sangat dominan dalam kesenjangan masalah lainnya. Selanjutnya, dalam dunia pendidikan juga menanamkan praktek komunikasi yang baik. Dalam artian pendidikan juga bisa berkembang hingga saat ini karena ada peran yang sangat signifikan dari sebuah komunikasi. Pendidikan yang kita kenal hingga saat ini juga mampu mendorong lahirnya peradaban yang mampu menyatukan dari berbagai kalangan berbeda.

Berbicara esensi atau tujuan dari sebuah pendidikan maka pendapat kita akan tergiring dari sebuah definisi yang sangat baik, tujuan dari pendidikan adalah proses menumbuhkan bentuk karakter, budaya keilmuan, sosial masyarakat, ekonomi, dan politik yang lebih berprespektif tertentu yang mampu menyanding dalam (pembukaan UUD 1945 alenia 4).²

Isu mengenai pentingnya sebuah pendidikan yang mampu merubah atmosfer sosial masyarakat menjadi sangat urgent untuk dibahas, menimbang kegiatan pendidikan kita hari ini masih saja kurang sedikit diperhatikan. Berangkat dari isu yang ada, setelah adanya pergerakan reformasi hal ini mengakibatkan berbagai perubahan di berbagai bidang, namun dalam pendidikan terdapat pembahasan yang dominan didalamnya terkait adanya anggaran dalam pendidikan yang sangat minim, hal ini mampu menggiring kita untuk lebih serius memperhatikan soal pendidikan. Kita tahu pendidikan sangatlah penting, karena dapat merubah segalanya yang berkaitan disekitarnya.

¹ A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fadjjar Dunia, 1999),

² Ridwan Idris, "PENDIDIKAN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN MENUJU MASYARAKAT INDONESIA SEUTUHNYA," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 1 (15 Juni 2013): 62-72, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a5>.

Soedijarto, mengemukakan bahwa pendidikan yang saat ini berjalan belum menyentuh dari fungsi perubahan budaya, perubahan sosial, hingga perubahan karakter, karena proses pendidikan saat ini masih jauh dari kita pembudayaan, sosial yang sempurna, dan nilai-nilai yang terkandung dari sebuah pendidikan itu sendiri yang nanti pada akhirnya pendidikan mampu merubah dan menjadi konsisten terhadap budaya dalam masyarakat hingga sosial masyarakat.³

Dalam tulisan yang sederhana ini, penulis akan memfokuskan dari pernyataan diatas dengan beberapa pertimbangan yang telah dikaji. Membahas tentang arti atau makna dari kata yang menjadi sumber kajian ini, kemudian adanya sebab akibat dalam pendidikan yang mampu merubah sosial sekitar, dan sejauh mana kegunaan dalam memahami pendidikan yang mampu merubah kondisi sosial saat ini.

Metode

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode yang sering digunakan oleh kalangan mahasiswa di konten-konten akademik, metode kualitatif sangat mencukupi dalam memproses tulisan dari penulis. Dengan demikian, teknik pengumpulan datanya pun bisa disesuaikan, sistem data sekunder bisa jadi alternative yang fungsional oleh penulis. Karena didalamnya bisa diperoleh sumber-sumber yang sangat bisa dipertanggungjawabkan seperti buku, jurnal ilmiah, dan kajian kepustakaan. Seyelah data yang diperoleh, maka akan diproses sesuai dengan penelusuran yang dominan dalam beberapa literatur atau kajian umum. Secara tidak langsung data yang telah ditelusuri mampu benar-benar menyajikan data yang akurat sesuai kajian yang di bahas.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan sebuah usaha dan sistem yang mampu merubaha diri maupun sumber adaptif lingkungan. Dengan demikian, pendidikan salah satu komponen yang bersifat bergerak, namun perlu digaris bawah pendidikan

³ Soedijarto, *ibid*, h. 14-15.

terkadang berposisi sesuai porsi kegunaan dan koletifitasnya. Selanjutnya perubahan sosial mampu mengidentifikasi sesuai dengan kajian tertentu yang telah berevolusi dalam pendidikan. Secara garis besar perubahan sosial juga bisa dipengaruhi oleh kesenjangan, aktivitas, dan kreativitas pengaruh dari sebuah pendidikan. Maka kita sebagai actor yang telah menerima sebuah pendidikan tertuntut untuk mengaktifkan kembali pengertian-pengertian yang terjadi dalam lingkungan.

Sedikit penulis akan membedah satu persatu dari istilah-istilah yang akan dikaji melalui konteks pendekatan deskriptif. Sebelum melaju kedalam pengertian terkait pembahasan alangkah baiknya penulis akan memeberikan beberapa pendapat yang mendukung dalam memeberikan makna atau istilah dari ketiga capaian kajian ini.

Pendidikan banyak sekali arti yang menjadikan kata ini mampu menempatkan posisi tertinggi dalam peradabannya, pendidikan memeiliki beberapa ruang lingkup yang sangat luas. Dengan demikian beberapa undang-undang telah menyebutkan secara detail untuk mendefinisikan arti tersebut, pendidikan sendiri jika merujuk pada uandang-undang tentang sistem pendidikan no. 23 tahun 2003 berbunyi:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Dalam KBBI, pendidikan sendiri mendapatkan tambahan atau imbuhan awalan “pe” dan akhiran “ an”, namun meskipun mendapatkan imbuhan, pandangan tentang pendidikan tetap sama dalam konjungsi kata dalam pendidikan. Menilik dari berbagai bahasa pendidikan sendiri banyak sekali sinonim yang dipakai, seperti dalam bahasa arab, pendidikan adakalanya menggunakan kata ta’lim, ta’dib, dan bahkan tarbiyah bisa masuk dalam pengertian atau memasuki dalam diri dari kata pendidikan.

Pendidikan sendiri bisa dimaknai secara luas dengan makna kehidupan, maksudnya dalam menemukan, mencari, hingga mendapatkannya dimulai dari lahir hingga akhir hayat. Ungkapan ini selaras dengan beberapa hadist yang sangat masyhur dalam kalangan umat islam:⁴ “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”. Hadist ini dimaksudkan bagi kita memahami pendidikan secara luas dan sedikit diberi sentuhan islami, pendidikan sendiri umumnya pemberian pelajaran atau kajian dari seorang pendidik kepada peserta didik. Namun, hal ini sangatlah klasik jika ditinjau secara pengertian, ada beberapa resep dalam menggunakan pengertian pendidikan yang sama-sama subjek utamanya manusia, dengan demikian pendidikan bisa dimaksudkan dan digolongkan sebagai penghargaan atau penghormatan dalam kehidupan dilingkungan belajar maupun antar orang yang lebih mengerti.

Pendidikan dalam arti sempit sangatlah mudah dipahami oleh siapapun misalnya: sekolah, privat, berbagi pengalaman dalam sebuah kalangan hingga memberikan motivasi terhadap seseorang. “Pendidikan sendiri merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya.”⁵ Pembahasan menarik selanjutnya ialah tentang perubahan sosial dan perubahan budaya. Secara dalam segi bahasa perubahan sosial bisa dipahami sebagai perubahan struktur dinamis sosial seperti yang kita rasakan saat ini, alam, pranata sosial masyarakat, perilaku hubungan antar manusia dan beberapa komunitas komoditas manusia. Pendidikan dan perubahan sosial sejatinya adalah proses dua arah. Pendapat ini juga didukung dalam beberapa sumber:⁶

⁴ SYUKRILLAH, “Hadis: Tuntutlah ilmu sejak dalam buaian hingga liang lahat,” *Abu Azzam el-Bimawy’s Blog* (blog), 29 Agustus 2010, <https://syukrillah.wordpress.com/2010/08/29/ternyata-bukan-hadis-shohih/>.

⁵ Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2 Desember 2022): 7911–15, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

⁶ Nursahid Nursahid, “Peran Pendidikan Sebagai Instrumen Perubahan Sosial dan Meningkatkan Kegiatan Belajar-Mengajar di Era Teknologi,” *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 9 Agustus 2022, 184–92, <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.386>.

“Pendidikan bertanggung jawab atas pelestarian, komunikasi dan penyebaran seluruh budaya, tetapi perubahan sosial adalah alat dan prasyarat untuk pemikiran pendidikan. Pendidikan memulai perubahan sosial dan memberikan arah dan tujuan. Pendidikan mempersiapkan orang untuk perubahan sosial. Pendidikan menentukan sifat perubahan sosial yang harus dibawa. Pendidikan adalah alat yang paling ampuh untuk membawa revolusi sosial.”

Dalam pandangan Karl Marx dalam Johnson, 1987 mengemukakan perubahan sosial dapat dilihat atau ditinjau dengan nyata ketika terjadi perubahan penguasaan modal.⁷ Dari sini bisa kita nilai secara rinci bahwasannya perubahan sosial terjadi sebagai akibat adanya perubahan maksimal dalam tradisi maupun budaya, namun perlu diketahui tradisi dan budaya juga tidak lepas dari peran sumber daya manusia yang berpengetahuan melalui pendidikan. Jelas disini pendidikan sangatlah konsisten secara adaptif berperan. Perubahan sosial sering juga diibaratkan sebagai pertukaran yang berlaku pada sistem sosial, konsep sederhananya pertukaran ini memberikan penganalisisan terhadap masyarakat secara makro maupun secara mikro.

Pendidikan secara garis besar membentuk sumber daya manusia yang berpengetahuan, konsistensi pendidikan juga mampu membentuk lingkungan yang beradab dan lingkungan yang berbudaya.

Setelah sedikit tuntas membahas definisi pendidikan dan pandangan umum secara luas, sebab akibat dari pendidikan yang bisa merubah sosial mungkin menjadi topic pembahasan selanjutnya. Pendidikan yang mengedepankan ilmu pengetahuan sebagai objek dan subjek aktif, komunikasi dan transformasi, tuntutan manusia dan mobilisasi menjadi sebab akibat perubahan sosial masyarakat yang sangat mendasar. Dalam korelasi kata sebab akibat, penulis juga menyertakan akibat yang timbul, dengan demikian lengkaplah permasalahan mempunyai jawaban mungkin seperti itulah gambaran dari sebab akibat. Ada empat akibat yang mendasar dalam perubahan sosial, diantaranya:

⁷ Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A. *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016), H. 186-187.

kehidupan yang dinilai semakin sistematis, dan terbuka, perilaku masyarakat bisa dilihat makin fungsional, terjadinya teknologisasi dalam kehidupan dan yang membuat semakin mencolok dalam perubahan sosial masyarakat semakin padat informasi. Pendapat ini juga selaras dengan salah satu penulis (A. Malik Fadjar).

Pemahaman dalam perubahan sosial bagi sebuah pendidikan adalah sedikit mengetahui sebuah akar persoalan yang sangat dominan, dalam artian mengetahui akar sebuah persoalan ditengah lajunyabeberapa kesenjangan dalam lingkungan masyarakat. Gambaran kecil terhadap perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat ialah asingnya kata moralitas ditengah-tengah masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam pemaknaan, pendidikan sebenarnya telah menjelaskan secara detail, namun terkadang anggapan sepele terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan untuk lingkungan masih sering diabaikan.

Gambaran kecil tentang budaya kebersihan dalam lingkungan kompleks, kurangnya sosialisasi dan pengajaran untuk semua kalangan sulit untuk dilaksanakan, pengajaran ini bisa digolongkan sebuah pendidikan yang menunjang di setiap nadi-nadi masyarakat. Problem kecil yang sampai saat ini masih menjadi penyakit dalam tubuh lingkungan masyarakat ialah masyarakat terkadang menginginkan sebuah pendidikan yang bisa mengubah kualitas dirinya, namun hal ini terkadang abai, dalam artian seberapa usaha pendidikan ini tumbuh jika penanaman karakter dalam belajar masih kurang, realisasipun akan menjadi korban selanjutnya.

Dilema dalam pendidikan bisa dilihat dari sejauh mana dan seberapa banyak permintaan masyarakat terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan lingkungan. Pendidikan sendiri bisa berkembang dan bisa susut sesuai dengan kecocokan lingkungan, semisal: dalam satu rukun tetangga ada lembaga/ instansi sekolah dasar, secara otomatis jika dilihat melalui kasat mata lingkungan tersebut akan terpenuhi dalam hal peradaban yang maju, namun satu sisi masyarakat akan sedikit terganggu dengan pola penyelenggara atau

orang-orang yang berada didalamnya. Hal ini akan menimbulkan kesenjangan dalam porsi pendidikan, sedangkan masyarakat menilai secara garis besar pendidikan mampu membangun adaptasi yang baik dalam segi komunikasi antar warga dengan pihak penyelenggara pendidikan, memberikan informasi positif hingga kecakapan dalam menyelesaikan masalah.

Perlu kita sadari dari beberapa penjelasan diatas yang sangat panjang lebar, maka akan emnimbulan sebuah tanda Tanya besar yang mungkin saat ini belum bisa terjawab. Sudah siapkah pendidikan menghadapi dampak dari perubahan sosial? Dari tanda Tanya besar ini lah yang membuat kita semakin melek terhadap konteks dalam pendidikan, bukan pandangan kualitas ataupun bahkan kuantitas saja yang menjadi pengaruh sangat besar saat ini.

Ada beberpa tataran taraf untuk menserasikan terkait perubahan sosial yang di pengaruhi oleh pendidikan, sudah barang tentu pandangan normative hingga filosofisnya terkadang juga tak terekspos secara penuh, hal demikian yang membuat arah laju pendidikan yang semula untuk perubahan sosial yang aktif menjadi pasif, dan tanpa disadari pula akan timbul beberapa kesenjangan bahkan kurang pengertian dalam memaknai semuanya. A. Malik Fadjar, mengemukakan bahwa dalam tataran normative-filosofis, hingga kini pendidikan masih berputar dalam poros yang tidak sejajar dan berkutat seputar pada perdebatan semantic. Hal inilah yang membuat semua orang berfikir dua kali tentang sebenarnya pendidikan masih diragukan dalam memaknai apakah akan relevan bahkan konsisten dalam menjadikan perubahan sosial dalam masyarakat.⁸

⁸ Lihat A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*,

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sangat panjang dan analisis sederhana terkait konsistensi sebuah pendidikan dan perubahan sosial secara pasif. Pendidikan sendiri ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang nyaman. Selanjutnya, perubahan sosial ialah sebuah peralihan dari satu keadaan untuk keadaan yang lain. Dengan demikian, banyak sekali gejala-gejala yang timbul seperti perubahan pola pikir, sikap dan perbuatan bahkan hingga psikologi lanjutan. Kemajuan ilmu pengetahuan yang telah disalurkan dalam pendidikan menjadi salah satu factor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, namun demikian tidak perlu kita menjustice secara penuh bahwa perubahan sosial pasti adanya kemajuan dan bertambahnya ilmu pengetahuan, masih banyak sekali limbah-limbah dari ilmu pengetahuan yang tidak diperhatikan. Pendidikan dapat merubah sosial juga mampu menimbulkan dampak positif dan negative yang ukurannya hampir sangat besar, missal berfikiran pragmatis, materealistik, sekuler, hingga kapitalistik. Beberapa dampak tersebut sedikit gambaran limbah pendidikan yang jika tidak diperhatikan maka akan menimbulkan dampak-dampak yang tak terbandung.

Daftar Rujukan

- A. Nata. Filsafat pendidikan Islam. Jakarta Selatan: Gaya media Pratama, 2005.
- Corny Semiawan,. Corny Semiawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 83.
- M. Samsul Ulum. Menangkap Cahaya Al-Qur'an,. Malang: UIN Press, 2007.
- Ridhoul wahidi, Rofiul wahyudi. Metode cepat hafal alquran saat sibuk kuliah. Yogyakarta: Semesta hikmah, 2019.
- Takdir, M. Modernisasi Kurikulum Pesantren. Yogyakarta: Banguntapan, 2018.
- Mustafa Qasim at-Thahtawi

